

# TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMK YPKK I SLEMAN KABUPATEN SLEMAN DIY TAHUN 2018

## *LEVEL OF SATISFACTION OF GRADE XI LEARNERS ON FACILITY AND INFRASTRUCTURE IN PJOK LEARNING IN SMK YPKK I SLEMAN DISTRICT OF SLEMAN DIY 2018*

Oleh : Firhan Ali, fik uny  
Firhan293@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK YPKK I Sleman yang berjumlah 113 siswa yang diambil dengan teknik total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,96% (9 siswa), “rendah” sebesar 22,12% (25 siswa), “sedang” sebesar 37,17% (42 siswa), “tinggi” sebesar 28,32% (32 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,42% (5 siswa).

Kata kunci: tingkat kepuasan, sarana dan prasana, PJOK

### **Abstract**

*The research aims to determine how high the level of satisfaction of Grade XI learners to facility and infrastructure in PJOK (Physical Education, Sport, and Health) learning in SMK (Vocational High School) YPKK I Sleman. This research was descriptive research. The method used was by survey. The data collection technique used was by using questionnaire. The population of the research was the students of Grade XI in SMK YPKK I Sleman totalling 113 students taken by total sampling technique. The data analysis technique employed descriptive quantitative analysis presented in percentage form. The research results show that the level of satisfaction of Grade XI learners to facility and infrastructure in PJOK learning at SMK YPKK I Sleman is; in the "very low" category 7.96% (9 students), "low" category 22.12% (25 students), "medium" category 37.17% (42 students), "high" category 28.32% (32 students), and "very high" category 4.42% (5 students).*

*Keywords: level of satisfaction, facility and infrastructure, PJOK*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke jaman, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga, arena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana

dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK YPKK Sleman, lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetanya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket tidak ada, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang lebih banyak dalam keadaan baik tersebut seharusnya tidak menjadi masalah. Akan

tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru, ternyata guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI di SMK YPKK I Sleman, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya PJOK akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila

motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran PJOK adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.

Di SMK YPKK I Sleman sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang ada juga dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai. Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan

prasarana pendidikan jasmani pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran PJOK, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap-tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan bisa terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, karena hal tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler, 2000: 52). Lupiyoadi (2004: 349) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*)

yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan merupakan respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Menurut Tjiptono (2006: 195) mutu (*quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana PJOK di SMK YPKK I Sleman masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengambil data di SMK YPKK Sleman sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap

sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMK YPKK I Sleman yang beralamat di Jalan Sayangan 5, Meijing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman 55294. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMK YPKK I Sleman yang berjumlah 113 orang. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat tidak puas (STP) bobot jawaban 1.

Uji coba dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 68 peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 29 butir terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 28 ( $r$  hitung  $0,096 < r$  tabel ( $df$  68;0,05) 0,235), dari butir gugur dapat

diujicobakan kembali namun mengingat keterbatasan waktu sehingga terdapat 28 butir yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,975.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas XI di SMK YPKK I Sleman.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan

menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

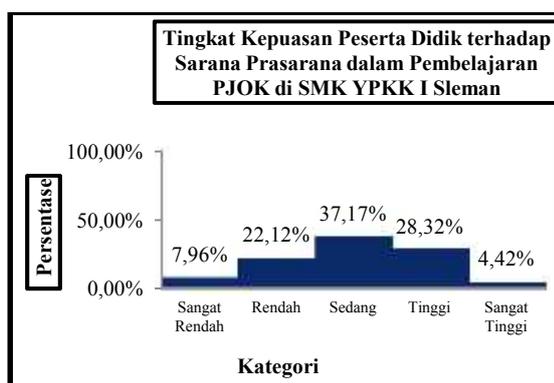
(Sumber: Azwar, 2016: 163)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 84,00, rerata (*mean*) 65,69, nilai tengah (*median*) 66,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 61,00, *standar deviasi* (SD) 7,55.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



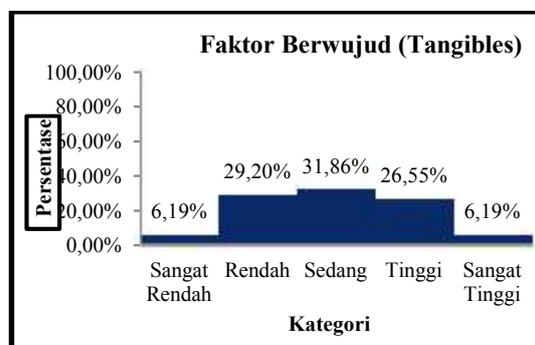
**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman**

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,96% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 22,12% (25 peserta didik), “sedang” sebesar 37,17% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 28,32% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,42% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,70, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman dalam kategori “sedang”.

### 1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 34,00, rerata (*mean*) 23,96, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 3,53.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



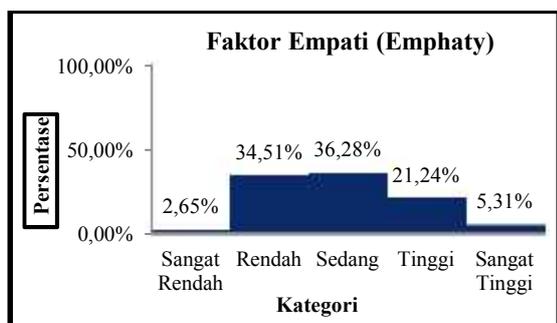
**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,19% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 29,20% (33 peserta didik), “sedang” sebesar 31,86% (36 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,55% (30 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,19% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 23,96, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “sedang”.

**2. Faktor Empati (Emphaty)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 12,27, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (SD) 2,20.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor empati dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



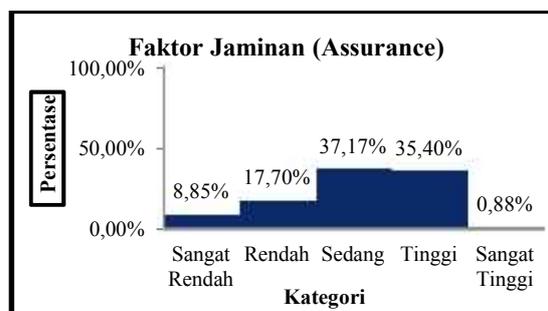
**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Empati (Emphaty)**

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,65% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 34,51% (39 peserta didik), “sedang” sebesar 36,28% (41 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,24% (24 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,31% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 12,27, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor empati dalam kategori “sedang”.

**3. Faktor Jaminan (Assurance)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 4,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 9,65, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,68.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



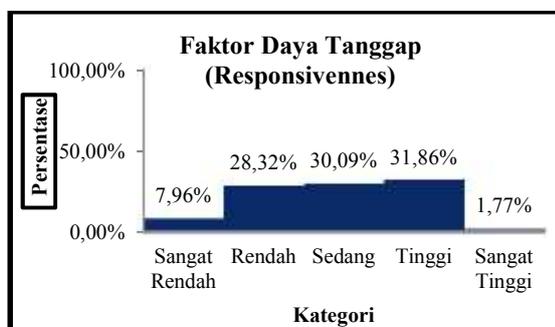
**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Jaminan (Assurance)**

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,85% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 17,70% (20 peserta didik), “sedang” sebesar 37,17% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 35,40% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,88% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 9,65, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “sedang”.

**4. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 11,16, nilai tengah (*median*) 12,00, *mode* 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,26.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



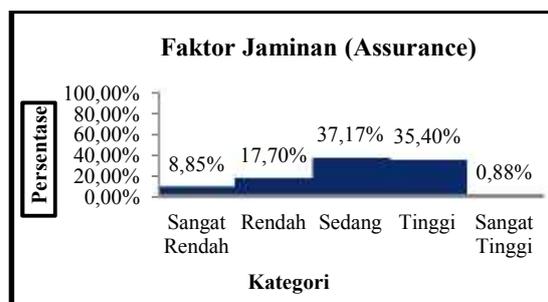
**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,96% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 28,32% (32 peserta didik), “sedang” sebesar 30,09% (34 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,86% (36 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,77% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 11,16, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman faktor daya tanggap dalam kategori “sedang”.

**5. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (*minimum*) 4,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 8,66, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 1,93.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Berdasarkan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,85% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 17,70% (20 peserta didik), “sedang” sebesar 37,17% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 35,40% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,88% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 9,65, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “sedang”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman. Kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman masuk dalam kategori sedang.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK YPKK I Sleman masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik

tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetinya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK YPKK I Sleman dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas XI di SMK YPKK I Sleman terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK YPKK I Sleman. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SMK YPKK I Sleman merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK YPKK I Sleman, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono dan Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kebugaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dll sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Menurut Suryobroto (2004: 19) dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat

digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,96% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 22,12% (25 peserta didik), “sedang” sebesar 37,17% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 28,32% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,42% (5 peserta didik).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A.S. (2004). "Sarana dan prasarana pendidikan jamani." Yogyakarta: FIK UNY.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.